BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan analisis deskriptif, dengan penelitian yang dilakukan ini untuk mengumpulkan data berupa angka. Metode kuantitatif sebagai kerangka investigasi utama yang di kemukakan oleh Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berakar pada paradigma positivisme. Metode ini diterapkan untuk mengkaji populasi atau kelompok sampel spesifik dengan karakteristik pengumpulan data yang bersifat numerik dan analisis statistik.[46]

Tujuan utama dari metodologi ini adalah melakukan verifikasi terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan ini, peneliti dapat memperoleh hasil yang terukur dan dapat divalidasi secara objektif mengenai pengaruh penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi dan edukasi digital terhadap peningkatan literasi keuangan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pemikiran Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

[46] Abdussamad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022,https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn.

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.[47] Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BSI kota Padang yang jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh seluruh populasi. Sampel ini terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan contoh yang mewakili keseluruhan ciri anggota populasi.[48] Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Purposive sampling juga dikenal sebagai sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, bersifat selektif atau subjektif, dimana pemilihan sampel dilakukan atas dasar penilaian peneliti terhadap unit yang relevan untuk diteliti, seperti individu, kasus, organisasi, peristiwa, atau bagian dari data.[49] Teknik purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, Pemilihan responden dilakukan secara purposive, dengan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[47] Aliyah Husen, "Strategi Pemasaran Melalui Digital Markting" 2 (2023): 1356–62.

[48] Mardiyah, Nur afniYona Amelia, and Adelia Airini, "Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat," *Jurnal Pendidikan Dan Matematika* Vol. 2 No. (2025), https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670.

[49] Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Tinjauan Literatur," *Jurnalilmiah Pendidikan Holistik* 1.2 (2022), https://doi.org/https://doi.org./1055927/jiph.v1i2.937.

mempertimbangkan tingkat pemahaman terhadap Layanan Keuangan Berbasis Teknologi dan Edukasi Digital, sehingga relevan untuk mengukur pengaruh variabel tersebut terhadap peningkatan Literasi Keuangan.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Nasabah aktif BSI dikota Padang
2. Nasabah yang menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi atau layanan perbankan digital BSI
3. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Jumlah sample ditentukan dengan menggunakan rumus Hair, dimana sampel dapat dihitung berdasarkan jumlah indikator/item pernyataan dikali 5-10 kali jumlah indikator. Adapun jumlah sample dalam penelitian ini minimal 11 x 10 = 110orang.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang dengan fokus pada nasabah BSI. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada besarnya jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia di daerah tersebut. Sementara itu, untuk jadwal pelaksanaan penelitian akan ditentukan setelah proposal penelitian ini melewati tahap seminar dan memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing serta tim penguji.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang dihasilkan. Data yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dan berdasar, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diaplikasikan secara efektif dalam konteks yang lebih luas. Tanpa data yang kuat, temuan penelitian berisiko menjadi bias, kurang representatif, atau tidak dapat diandalkan, yang pada akhirnya dapat menggagalkan tujuan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data yang cermat sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang bermakna dan berkontribusi terhadap pengetahuan atau pemecahan masalah.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, data primer berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel-variabel laten yang bersifat persepsional. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada nasabah Bank BSI Kota Padang. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala Likert untuk menangkap persepsi dan pengalaman dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman nasabah mengenai sejauh mana layanan keuangan berbasis teknologi dan edukasi digital mempengaruhi literasi keuangan nasabah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data.50 Data sekunder digunakan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[50] Karimuddin Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022.

untuk memperkuat latar belakang masalah dan memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan pandangan Adil dkk, pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan sekaligus mencatat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya, yang kemudian dianalisis untuk memberikan jawaban secara empiris terhadap rumusan masalah maupun untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. [51] Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung maupun melalui google from berisi pernyataan sesuai dengan variabel penelitian, serta didukung oleh penggunaan teknik dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk memperoleh data primer dalam penelitian survei, dengan tujuan menggali persepsi dan pandangan objektif dari para responden terhadap topik yang diteliti.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kuesioner dapat disalurkan kepada responden melalui beberapa cara, yang pertama dibagikan secara langsung oleh peneliti dan dikirim menggunakan media elektronik seperti e-mail. Penyebaran secara langsung biasanya dilakukan apabila lokasi responden berdekatan dan cakupan penelitian tidak terlalu luas. Sementara itu, e-mail dinilai lebih hemat biaya, mampu menjangkau responden yang lebih luas, serta relatif lebih cepat.

[51] Kualitatif Teori and Praktik, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, n.d. (Padang: GET PRESS INDONESIA, 2023)

Meskipun tidak terdapat aturan baku dalam pemilihannya, peneliti sebaiknya mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi dalam menentukan metode distribusi yang digunakan.[52] Di sisi lain, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen, arsip, serta sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data tersebut dapat berupa laporan resmi, surat-menyurat, buku, maupun catatan penting lainnya. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperluas pemahaman peneliti, khususnya terkait aspek historis, dasar kebijakan, urutan peristiwa, serta perkembangan penting yang berhubungan dengan topik yang diteliti.[53]

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan baik bila valid dan reliabel. Valididitas terdiri atas validitas isi, konstruk, empiric.[54] Pengukuran instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai alat penilaian. Skala tersebut dibagi ke dalam lima tingkat pilihan, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju", yang bertujuan untuk mengukur tingkat sikap atau persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[52] "Isti Pujihastuti "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian" *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 1 (2010): 43–56.

[53] M Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9, https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

[54] Zulkifli Matondang and A Pendahuluan, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" 6, no. 1 (2009): 87–97.

Tabel 3.1 Skala Penilaian Likert

Kategori	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dipahami sebagai komponen dalam penelitian yang berperan dalam menjelaskan atau memengaruhi variabel lain. Keberadaannya dianggap sebagai faktor penentu utama yang mendorong terjadinya perubahan, sehingga dalam kajian ilmiah sering disebut sebagai variabel penyebab (presumed cause) atau variabel yang mendahului (antecedent variable).[55] Kerangka analisis dalam penelitian ini menggabungkan dua variabel independen sebagai factor penentu, yaitu Penggunaan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi dan Edukasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

[55] Lie Liana, "Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen" XIV, no. 2 (2009): 90–97.

Digital. Kedua variabel tersebut di tempatkan sebagai variabel bebas yang akan dianalisi pengaruhnya terhadap fenomena yang menjadi focus penelitian.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah elemen sentral yang menjadi pusat observasi dalam sebuah studi. Secara substansial, variabel ini berfungsi sebagai parameter utama atau indicator pencapaian yang ingin diukur dan di analisis gunamemahami sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor independen.[56] Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen yaitu peningkatan literasi keuangan.

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Penggunaan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (X1)	Penggunaan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi merupakan pemanfaatan layanan keuangan yang disediakan melalui teknologi digital untuk membantu nasabah dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, seperti memperoleh informasi, melakukan transaksi, dan mengakses layanan perbankan secara lebih mudah, cepat, dan praktis sesuai dengan	a. Efesiensi b. Efektifitas c. Kegunaan d. Kemanfaatan	likert

[56] Ciesha Delvira Sari and Yuliastuti Rahayu, "PENGARUH LIKUIDITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPNDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no.2 (2020): 1-19.

	kebutuhan keuangan sehari-hari.[57]		
Edukasi Digital (X2)	Edukasi Digital merupakan proses penyampaian informasi dan pengetahuan keuangan melalui media atau platform digital yang memudahkan nasabah dalam memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi mengenai produk serta layanan perbankan digital.[58]	a. Kemudahan b. Kejelasan c. Manfaat	Likert
Peningkatan Literasi Keuangan (Y)	Kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengelola produk keuangan syariah secara efektif.[59]	a. Pengetahuan keuangan b. Keyakinan c. Sikap	Likert

H. Teknik Analisis Data

UIN IMAM BONJOL PADANG

Analisis data yaitu dimana fase krusial untuk menginterpretasikan sekaligus mengontruksi pemahaman atau data lapangan yang telah dihimpun melalui proses pengorganisasian, penyerdanahan, dan pengintegrasian antar elemen data, penelitian berupa membangun narasi yang bagus. Hal ini bertujuan agar makna serta pesan substantif di balik data tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan komprehensif kepada pembaca.[60] Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan

[57] Fahmi et al., "Analisis Indikator Persepsi Mahasiswa Pada Kegunaan Teknologi Keuangan."

[58] Y Choung, Chatterjee, S., and Pak, T.-y., "Literasi Keuangan Digital Dan Kesejahteraan Keuangan, Finance Research Letters," 2023, https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438.

[59] Ojk, "OJK Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat."

[60] Asep R. Djajanegara "Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2020, 1–11.

kuantitaif yang diproses secara komputagional. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan perangkat lunak IBM SPSS sebagai alat utama untuk melakukan pengujian statistic, sehingga hasil pengeolaan data dapat terjamin tingkat ketepatan dan validasinya. Mengingat penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi dan Edukasi digital tierhadap peningkatan literasi keuangan, maka teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu tahapan pengujian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana instrument penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Tingkat keabsahan instrument tersebut dapat dilihat dari kualitas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Secara teknis, pengujian validitas umumnya dilakukan melalui du acara, yaitu: pertama, dengan skor yang dimiliki oleh masing-masing responden, kedua, dengan menghubungkan skor setiap indicator dengan total skor dari keseluruhan konstruk yang diukur.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kriteria uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kolerasi antara skor tiap butir indikator dengan tingkat signifikansi yang ditetakan sebesar $\alpha = 0,05$, penentuan hasil uji didasarkan pada perbandingan nilai koefisien kolerasi, yaitu instrument dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka butir

pertanyaan tersebut dianggap tidak valid dan tidak layak digunakan sebagai instrument penelitian.[61]

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrument dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Berdasarkan pandangan Notoadmojo yang dikutip dalam Janna dan Herianto, Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan terhadap suatu instrumen penelitian. Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur, dimana instrument dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang tetap, konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali, meskipun penerapannya dilakukan pad waktu yang berbeda terhadap subjek yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Cronbach's Alpha melalui perangkat lunak SPSS untuk menguji reliabilitas seluruh pernyataan dalam variabel Penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, edukasi digital dan peningkatan literasi keuangan. Penggunaan Cronbach's Alpha dinilai tepat karena mampu mengukur konsistensi instrumen internal dengan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu item pernyataan dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach’s Alpha $> 0{,}6$.[62]

Tercapainyan nilai reliabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang baik. Diuji

UIN IMAM BONJOL PADANG

[61] Nilda Miftahul and herianto Janna, “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS,” 2021, 1–12, https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52.

[62] Hardiyono Nur Naninsih, “KEPUASAN DAN KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK USAHA,” *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2019): 47–61.

kepada 110 nasabah responden pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda, kuesioner ini diharapkan akan tetap memberikan hasil yang serupa. Instrumen ini akan menjadi landasan utama bagi peneliti untuk melangkah ke tahap analisis inferensial dan menguji hipotesis, sehingga sampai hasil pembahasan dan kesimpulan yang nantinya benar akurat dan dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal pengujian awal yang dilakukan sebelum untuk menilai kelayakan dan ketepatan data sebelum digunakan dalam analisis regresi. Proses ini bertujuan memastikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen, dependen sekaligus menjaga agar hasil estimasi yang diperoleh tetap efesien dan tidak bisa akibat pelanggaran asumsi klasik. Melalui pengujian ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk dianalisis lebih lanjut.[63] Rangkaian uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini mecakup beberapa prosedur pengujian persyaratan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistic yang digunakan untuk menilai apakah data suatu variabel mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini menjadi syarat penting agar sampel yang dianalisis dapat mewakili populasi yang berdistribusi normal atau setidaknya

[63] Janna, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS."

UIN IMAM BONJOL PADANG

mendekati kondisi tersebut. Keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikan (p-vlue); apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,5, maka data rinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya nilai. Signifikan kurang dari 0,5, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.[64]

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pandangan Imam Ghozali yang diutip dari dalam Faustyna, uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kolerasi linear yang tinggi di atara variabel yang bebas, sehingga pengaruh masing-masing variabel bebas, sehingga pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dapat diestimasi secara tepat dan tidak menimbulkan bias. Pengujian ini umumnya dilakukan dengan menggunakan indicator Variance Inflation Factor (VIF) kriteria penilaiannya adalah jiks nilai VIF kurang dari 10, maka model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF melebihi 10, hal tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang cukup serius dalam model regresi.[65]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[64] Dodiy Fahmeyzan et al., "UJI NORMALITAS DATA OMZET BULANAN PELAKU EKONOMI MIKRO DESA SENGGIGI DENGAN MENGGUNAKAN SKEWNESS DAN KURTOSIS," *Jurnal Varian* 2, no. 1 (2018).

[65] Azis Jalaludin and Nopi Oktavianti, "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Karya Prima Usahatama Jakarta," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2024): 10–18.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varians residual dalam model regresi tetap konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik mensyaratkan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Proses pendeteksiannya dapat dilakukan melalui uji formal menggunakan metode Glejser serta pengamatan grafik scatterplot. Secara statistik, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi pada tabel coefficients di IBM SPSS Statistics; apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.[66]

4. Uji Hipotesis

Setelah data diatas selanjutnya akan melakukan uji regresi linear berganda dapat diolah dilakukan dengan menggunakan program statistic computer SPSS, yang meliputi:

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara beberapa variabell independen terhadap satu variabel dependen. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui arah hubungan, baik positif maupun negatif, serta mengukur seberapa

UIN IMAM BONJOL PADANG

[66] M. Fathrezza Imani, M. Khoirul Fikri, and Almas Filzah, "Pengaruh Kreatif, Inovasi dan Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Daya Beli Konsumen," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 2, No (2022): 2809–9893, https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.160.

besar kontribusi variabel-variabel bebas dalam memengaruhi perubahan pada variabel terikat dalam suatu model penelitian. Dalam penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk memprediksi sejauh mana variabel penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi (X1) dan Edukasi Digital (X2) mampu menjelaskan perubahan pada variabel peningkatan Literasi Keuangan (Y).

Untuk melihat arah dan besarnya pengaruh tersebut, maka disusunlah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Keterangan:

Y: Peningkatan Literasi Keuangan (Variabel Dependen)

α (Konstanta): Konstanta regresi

$\beta 1$: Koefisien regresi

$\beta 2$: Koefisien regresi

X1 : Penggunaan Layanan keuangan berbasis teknologi

X2 : Edukasi digital

e : Error

b. Uji Parsial (t)

Uji t merupakan teknik pengujian koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Melalui uji ini, peneliti dapat menilai apakah suatu variabel bebas memiliki kontribusi yang nyata secara mandiri

UIN IMAM BONJOL PADANG

dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Mengacu pada pendapat Sugiyono yang dikutip dalam Siregar, uji t atau uji parsial dipahami sebagai metode statistik untuk menguji signifikansi peran setiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Dengan demikian, peneliti dapat membuktikan apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan dalam model regresi yang digunakan.[67]

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat tingkat signifikansi. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima dan H1 ditolak. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.[68]

c. Uji F

Uji F merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel

UIN IMAM BONJOL PADANG

[67] Yanti Feronika Siregar, Nelly A. Sinaga, and Heriyawan Hutagalung, "Pengaruh Budaya Sistematis Rekrutmen dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Kasryawan Pada PT.POS Indonesia Cabang Sibolga," *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* Vol. 5 No. (2023), https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i1.515.

[68] Pengaruh Lingkungan Kerja et al., "Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Forisa Nusapersada Lamongan" 13, no. 2 (n.d.): 160–72.

independen, ketika diuji secara bersama-sama, mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian.[69] Uji F juga berfungsi sebagai alat untuk menguji signifikansi simultan dari seluruh variabel bebas dalam model. Dengan demikian, peneliti dapat melihat apakah kombinasi variabel independen secara kolektif berkontribusi terhadap perubahan pada variabel dependen.

Dalam analisis regresi, uji F memiliki peran penting sebagai dasar untuk menilai kelayakan model secara menyeluruh. Pengujian ini memastikan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap fenomena yang diteliti.[70] Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F didasarkan pada perbandingan nilai F hitung dengan F tabel serta tingkat signifikansi. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan hipotesis penelitian ditolak.[71]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[69] Dita Amelia et al., "Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Jne Cabang Medan," *Jurnal Manajemen* Vol.7 No. (2021).

[70] Ervina Azhari, La Mohamat Saleh, and Meyke Marantika, "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Labolaterium Terpad dan Perpuastakaan MAN 1 Maluku Tengah ," *Jurnal Agregate* Vol2. No. (2023), https://doi.org/https://doi.org/10.31959/ja.v2i2.1906.

[71] Abdi Setiawan, "Pengaruh Promosi Jabatan dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai di Lingkungan Universitas Pembangunan Pancabudi Medan," *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik* 8, no. 2 (2018): 191–203.

d. Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa baik model regresi mampu menjelaskan kesesuaian antara hasil prediksi dengan data empiris yang diperoleh dari sampel. Nilai R^2 berada pada kisaran 0 sampai 1; semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong lemah.[72]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[72] Yayuk Sulistiyowati, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Malang," *Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter* Vol. 11 No (2023): 2303–1204, https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pim.v11i1.25919.